BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dituangkan dalam kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai peranan penting untuk membangun dan menciptakan bangsa yang sehat, kuat, terampil, dan pertumbuhan baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal ini tidak lepas dari kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memperdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA 6 Kota Tangerang, guru Penjas terkadang menemui hambatan dan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang paling dirasakan oleh para guru pendidikan jasmani adalah minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, hal ini menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa dan menimbulkan suasana belajar yang monoton dan membosankan, sehingga ketercapaian hasil belajar sangat rendah. Hal ini diketahui dengan tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar (KKM).

Melihat permasalahan tersebut terlihat dari pengamatan langsung di lapangan oleh peneliti dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Oleh sebab itu guru dalam proses pembelajaran harus menerapkan model

belajar kurikulum 2013 serta kreatif dalam memperdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang kreatif akan mampu menjalankan tugas, menguasai bahan, memiliki kemampuan dan keterampilan serta memilih model pembelajaran sesuai kebutuhan serta untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau memvariasikan alat yang ada sehingga anak merasa senang dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani yang diberikan.

Diharapkan guru dapat memberikan contoh gerakan yang diperlukan pada proses belajar mengajar, melalui variasi sarana dan prasarana media pembelajaran pendidikan jasmani siswa akan tetap beraktivitas dalam belajar khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan erat dengan aktivitas gerak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmnai olahraga dan kesehatan di SMA 6 Kota Tangerang permainan bola voli sudah di adaptasi menjadi bola voli untuk memudahkan anak dalam menguasai gerak dasar bola voli dengan mudah karena dalam permainan bola voli peraturan, alat dan fasilitasnya disederhanakan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak SMA agar anak dapat memainkannya dengan asik dan gembira.

Permainan bola besar yang di dalamnya ada materi bola voli banyak sekali bentuk penguasaan gerak dasar yang harus dikuasai. Gerak dasar dalam permainan bola voli terdiri dari: *passing* (*passing* atas dan *passing*

bawah), *block*, *smash* dan servis (servis bawah dan servis atas). Dari sekian gerak dasar yang ada yang paling dominan dipakai dalam bermain adalah servis.

Hasil pembelajaran permainan bola voli pada SMA masih belum baik, perkembangan ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam melakukan permainan bola voli terutama dalam melakukan servis atas. Hal ini lah yang tampak dari proses belajar mengajar yaitu keterbatasan sarana dan prasarana sehingga proses belajar menjadi kaku dan monoton.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMA, pokok bahasan permainan bola voli di bidang studi pendidikan jasmani untuk kelas X, dengan alokasi waktu 2x45 menit diharapkan siswa mampu melakukan gerakan servis atas bola voli dengan baik dan benar. Permainan bola voli dapat dimainkan pada lapangan yang tidak begitu luas. Bermain bola voli dapat menggunakan lapangan yang disesuaikan dengan keadaan sekolah. Permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dimainkan oleh setiap peserta didik. Dikarenakan dalam bermain permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli.

Servis merupakan sajian dalam permainan, tetapi dengan perkembangan yang sangat cepat bahwa servis berubah menjadi serangan. Untuk itu dibutuhkan penguasaan teknik servis atas yang baik agar tingkat keberhasilannya menjadi lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran bola voli khususnya servis atas banyak mengalami kendala diantaranya konsep melakukan gerak melakukan servis atas belum dikuasai, jarak servis 9-18 meter merupakan jarak yang sulit untuk siswa, dan ketinggian net yang standar juga menjadi masalah bagi anak SMA.

Pada sisi lain melakukan servis merupakan gerakan yang memukul bola untuk melewati net menuju lapangan lawan yang berjarak 9-18 meter. Hal ini membutuhkan tenaga untuk dapat memukul bola dengan jarak tersebut. Oleh sebab itu dibutuhkan latihan dan proses pembelajaran yang terstruktur.

Kemampuan servis bola harus melewati net setinggi 2,24 meter untuk putri dan 2,43 meter untuk putra, hal ini merupakan kendala bagi siswa untuk dapat memukul bola melewati net yang cukup tinggi.

Dari uraian di atas permasalahan pembelajaran servise bawah bola voli di SMA 6 Kota Tangerang Kelas X adalah jarak servis yang cukup jauh (9-18 meter) dan ukuran net yang cukup tinggi (224/pi – 23/pa)

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya servis bola voli dimana anak dituntut untuk menguasai gerak dasar servis atas ini diperlukan model belajar kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *problem based learning*.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan servis atas yang baik, peneliti akan menggunakan model belajar *problem based learning* dan

variasi media bola sebagai pembelajaran servis atas bola voli yang berbeda dengan variasi media yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN SERVIS ATAS BOLA VOLI PADA SISWA SMA 6 KOTA TANGERANG."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat permasalahan yang perlu diidentifikasikan untuk mencari jawabannya. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA 6 Kota Tangerang?
2. Apakah pembelajaran servis atas bola voli di kelas X SMA 6 Kota Tangerang sudah mencapai hasil yang diharapkan?
3. Apakah hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA 6 Kota Tangerang sudah mencapai KKM?
4. Apakah model belajar yang selama ini diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar servis bola voli?
5. Apakah jarak servis menjadi masalah bagi anak dengan jarak 9-18 meter dalam memperbaiki kemampuan siswa kelas X SMA 6 Kota Tangerang dalam melakukan servis atas bola voli?

6. Apakah tinggi net menjadi masalah dalam memperbaiki kemampuan siswa kelas X SMA 6 Kota Tangerang dalam melakukan servis atas bola voli ?

C. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, agar permasalahan tersebut tidak meluas dan membatasi ruang lingkup penelitian, maka peneliti akan membatasi permasalahan melalui model pembelajaran *problem based learning* untuk peningkatan hasil belajar servis atas pada siswa siswi kelas X SMA 6 Kota Tangerang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah *model pembelajaran problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas SMA 6 Kota Tangerang?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Guru:
   a. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
   b. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA 6 Kota Tangerang.
   c. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian.
2. Bagi siswa SMA 6 Kota Tangerang:
   a. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar servis atas.
   b. Dapat meningkatkan makna pembelajaran.
   c. Dapat meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA